

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 03, 2021

Revised: January, 01, 2022

Available online: January, 12, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

## **Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak-kanak**

**Bakti Herwanti<sup>1</sup>, Christin Angelina Febriani<sup>2\*</sup>, Fitri Ekasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

\*Korespondensi Penulis: Christin Angelina Febriani. Email: [christin.angelinaf@gmail.com](mailto:christin.angelinaf@gmail.com)

### **Abstract**

#### **Hand washing in kindergarten school students using demonstration, song, and animated video**

**Background:** Awareness to maintain personal health must be instilled from an early age. Pre-school-age children have a habit of paying less attention to the proper use of handwashing. One method of health promotion about hand washing that is interesting for children is the singing and animated video.

**Purpose** To determine the effect of using demonstration, song, and animated video about proper handwashing among kindergarten school students

**Method:** Quantitative research with two group pre-test post-test design. The population was all students at Hidayatullah Waydadi Kindergarten, Bandar Lampung City, and the samples were total population, as many as 46 students, divided by 2 groups, demonstration, song, and animated video. Each group consists of 23 participants. Data was collected with a checklist and observation sheets. The statistical test used Wilcoxon signed-rank test.

**Results:** The finding of 46 participants, before having intervention, all participants were improperly in handwashing (100%), and after having the intervention of demonstration, song, of 18 (78%) had a properly in handwashing and by an animated video of 19 (83%). Wilcoxon statistical test both groups showed  $p\text{-value} = 0.000 < (0.05)$ .

**Conclusion:** There was an effect of using demonstration, song, and animated video about proper handwashing among kindergarten school students. The result by using an animated video it was more effective

**Suggestion:** It is necessary to apply to learn to use demonstrations, songs, and animated videos about properly and correctly handwashing among kindergarten school students. By using, animated video learning is easier to understand to the student.

**Keyword:** Hand washing; Kindergarten school students; Demonstration; Song; Animated video

**Pendahuluan:** Kesadaran untuk menjaga kesehatan diri, harus ditanamkan sejak dini. Anak usia pra sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perilaku mencuci tangan. Salah satu metode promosi kesehatan tentang cuci tangan yang menarik untuk anak yaitu dengan metode bernyanyi dan video animasi.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh demonstrasi, bernyanyi dan video animasi terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa-siswa taman kanak-kanak (TK).

Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak –kanak

**Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *two group pre-test post-test*. Populasinya adalah siswa-siswa TK Hidayatullah Waydadi, dan sampel menggunakan total populasi sebanyak 46 orang. Masing-masing grup berisi 23 partisipan. Pengumpulan data dengan lembar *check list* dan observasi. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

**Hasil:** Diperoleh hasil dari 46 responden, sebelum intervensi seluruh responden tidak mampu melakukan tindakan cuci tangan dengan benar (100%), sesudah diberikan intervensi metode bernyanyi yang mampu melakukan tindakan cuci tangan dengan benar sejumlah 18 (78%) dan sejumlah 19 (83%) mampu melakukan cuci tangan dengan benar melalui metode video animasi. Uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ .

**Simpulan:** Terdapat pengaruh edukasi metode bernyanyi dan metode video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan pada siswa-siswa taman kanak-kanak (TK).

**Saran:** Perlu diterapkan pembelajaran menggunakan demonstrasi, lagu, dan video animasi tentang cuci tangan yang baik dan benar di kalangan siswa sekolah TK dengan menggunakan video animasi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

**Kata Kunci :** Cuci tangan pakai sabun; Metode bernyanyi; Metode video animasi; Edukasi

## PENDAHULUAN

Pandemic Virus Corona (Covid-19) mengguncang dunia pada awal tahun 2020 dimana kasus awal terjadi di Wuhan sebuah Provinsi di China. Pemerintah Indonesia sendiri telah memberikan himbauan kepada masyarakat dalam hal mengatasi wabah ini agar berjalan secara efektif dan efisien. Tetapi faktanya masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengindahkan himbauan pemerintah (Buana, 2020).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi dan memperlambat penularan Covid-19 adalah mencuci tangan secara teratur dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau membersihkan dengan antiseptik berbasis alkohol (World Health Organization, 2021). Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan pakai sabun hingga kini masih tergolong rendah, indikasinya dapat terlihat dengan rendahnya angka proporsi perilaku cuci tangan dengan benar dalam masyarakat yang hanya mencapai 49,8% (Risksdas, 2018).

Proporsi untuk perilaku cuci tangan yang benar tertinggi di provinsi Lampung berada di Kota Metro (70,9%), tertinggi kedua Kabupaten Tulang Bawang Barat (69,1%), disusul Lampung Selatan (64%), dan Pesisir Barat (58,9%), untuk proporsi

terendah terdapat di Kabupaten Way Kanan (22,2%), sementara Kota Bandar Lampung berada di peringkat 10 dari 15 Kab./Kota di Provinsi Lampung yakni sebesar (44,2%) (Badan Pusat Statistik, 2018).

Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung capaian institusi pendidikan yang berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Simpur Kecamatan Tanjung Karang Pusat (100%), tertinggi kedua di wilayah kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame (89,47%), sementara untuk capaian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) institusi pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Sukarame mencapai 37,04% dari 30 puskesmas di kota Bandar Lampung (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2020).

Kesadaran untuk menjaga kesehatan diri, seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS) harus kita tanamkan sejak dini. Hal ini agar anak tahu dan mampu berperilaku mencuci tangan pakai sabun. Upaya penanganan yang dapat dilakukan tenaga kesehatan dalam membentuk kesadaran akan kesehatan adalah dengan melakukan pendekatan melalui promosi kesehatan atau penyuluhan atau pelatihan (Notoatmodjo, 2014a).

Kemampuan mencuci tangan pakai sabun pada anak pra sekolah dapat ditingkat dengan metode yang menarik dalam upaya meningkatkan kemampuan mencuci tangan pakai sabun dengan

**Bakti Herwanti<sup>1</sup>, Christin Angelina Febriani<sup>2\*</sup>, Fitri Ekasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

\*Korespondensi penulis: Christin Angelina Febriani. Email: christin.angelinaf@gmail.com

Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak –kanak

benar. Metode yang digunakan antara lain bernyanyi dan video animasi. Metode bernyanyi merupakan salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana riang, pelatihan, pembiasaan, dan pendidikan yang efektif karena mudah diingat. Sedangkan metode animasi video digunakan untuk menjembatani pembelajaran agar lebih menarik dan memberikan nuansa baru bagi siswa (Titin, 2020)

Taman Kanak-kanak Hidayatullah merupakan salah satu institusi pendidikan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukarame, sekolah tersebut melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem les dengan membagi kelompok dan waktu pada situasi pandemi ini dengan tetap melakukan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah seperti mencuci tangan dan membatasi jumlah anak. Hasil studi pendahuluan bulan Desember 2020 di sekolah Taman Kanak-Kanak Hidayatullah Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dari 10 anak yang di observasi hanya 2 anak yang mampu melakukan tindakan cuci tangan dengan benar. Melalui wawancara dengan Kepala TK Hidayatullah menyampaikan bahwa sudah memberikan pendidikan tentang cuci tangan pada anak didiknya dengan metode ceramah dan demonstrasi,serta sudah terdapat fasilitas seperti tempat cuci tangan. Namun anak-anak belum melakukan cuci tangan dengan benar seperti tidak memakai sabun pada saat mencuci tangan dan belum bisa menerapkan tentang 6 langkah cuci tangan dengan benar.

## METODE

Penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen menggunakan one group pretest posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK Hidayatullah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 responden dibagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing kelompok sebanyak 23 responden. Kelompok satu dengan metode bernyanyi dan kelompok dua dengan metode video animasi. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dalam bentuk checklist dengan menggunakan skala Guttman dengan ketentuan jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0 berdasarkan 6 langkah cuci tangan pakai sabun.

Data diambil dan dikumpulkan langsung dari responden dengan melakukan pengisian lembar observasi ceklist oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan uji *non parametrik test Wilcoxon*, jika terdapat nilai *p-value* < 0,05, maka  $H_0$  diterima, begitu juga dengan sebaliknya jika *p-value* > 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Waktu penelitian pada bulan juni 2021 selama tiga hari. Hari pertama dilakukan pre-test dengan mengobservasi kemampuan anak mendemonstrasikan cuci tangan pakai sabun. Hari kedua, menjelaskan pentingnya mencuci tangan pakai sabun dan waktu yang tepat untuk mencuci tangan. Hari ketiga, memperdengarkan lagu langkah cuci tangan pakai sabun dan memutarkan video animasi cuci tangan pakai sabun. Penelitian ini sudah lulus kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Malahayati.

**Bakti Herwanti<sup>1</sup>, Christin Angelina Febriani<sup>2\*</sup>, Fitri Ekasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

\*Korespondensi penulis: Christin Angelina Febriani. Email: christin.angelinaf@gmail.com

Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak –kanak

**HASIL**

**Tabel. Data Demografi Partisipan dan Hasil Evaluasi N=46**

Karakteristik	Metode Bernyanyi (n = 23)	p value	Metode Video animasi (n =23)	p value
<b>Usia (Mean+SD) (Rentang) (Tahun)</b>	(5.27±0.785) (4-6)		(5.34±0.767) (4-6)	
<b>Jenis Kelamin (n/%)</b>				
Perempuan	11/47.8		13/56.5	
Laki – Laki	12/52.2		10/43.5	
<b>Kemampuan cuci tangan Sebelum edukasi (Mean ± SD) (Rentang)</b>	(1.83±0.778) (1-3)		(1.97±0.781) (1-3)	
<b>Kemampuan cuci tangan Sesudah edukasi (Mean + SD) (Rentang)</b>	(4.35±0.935) (2-5)	0.000	(5.21±0.979) (2-6)	0.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 46 partisipan, 23 partisipan kelompok metode bernyanyi dan 23 partisipan kelompok metode video animasi. Berdasarkan usia didominasi oleh rata-rata standar deviasi 4-6 tahun. Berdasarkan jenis kelamin diketahui pada kelompok metode bernyanyi 47.8% perempuan dan 52.2% laki-laki, dan kelompok metode video animasi 56.5% perempuan dan 43.5% laki-laki. Terdapat peningkatan sebanyak 2.52 pada kelompok metode bernyanyi dan peningkatan sebanyak 3.24 pada kelompok metode video animasi.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa rerata perilaku cuci tangan responden sebelum edukasi dengan metode bernyanyi adalah 1.83 dengan standar deviasi 0.778, sedangkan pada kelompok metode video visual adalah 1.97 dengan standar deviasi 0.781. Skor tertinggi adalah 3 dan terendah 1. Jika dikategorikan semua responden tidak mampu melakukan tindakan mencuci tangan dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa secara keseluruhan

responden tidak mampu melakukan tindakan mencuci ujung-ujung jari dengan benar, responden tidak meletakkan ujung jari ke telapak tangan melainkan hanya menggosok-sosok tanpa beraturan, kemudian kemampuan responden juga terlihat rendah pada indikator menggosok sela-sela jari yaitu sebanyak 78% siswa-siswi yang tidak mampu melakukannya dengan benar.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah suatu tindakan sanitasi membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air mengalir dan sabun oleh seseorang dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan lainnya (Priyoto, 2020). Banyak masyarakat yang beranggapan mencuci tangan adalah suatu kegiatan yang sepele seperti mencuci tangan cukup dengan meletakkan tangan di air, bilas, selesai. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu pada anak sekolah dasar dengan hasil sebelum intervensi banyak ditemukan responden yang berpengetahuan kurang tentang cuci tangan (23,1%) (Dewi, 2017).

**Bakti Herwanti<sup>1</sup>, Christin Angelina Febriani<sup>2\*</sup>, Fitri Ekasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

\*Korespondensi penulis: Christin Angelina Febriani. Email: christin.angelinaf@gmail.com

Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak –kanak

Sebelum intervensi pemberian promosi kesehatan diketahui bahwa secara keseluruhan responden tidak mampu melakukan tindakan cuci tangan dengan benar. Kondisi ini terjadi akibat ketidaktahuan responden tentang teknik mencuci tangan dengan tepat yaitu cuci tangan pakai sabun dengan 6 langkah. Enam langkah yang dimaksudkan adalah 1) gosok kedua telapak tangan; 2) gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dan tangan kanan dari sebelakinya; 3) gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari; 3) jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci; 4) gosok ibu jari kiri berputar dalam genggaman tangan dan lakukan sebaliknya; 5) gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan ditelapak tangan kiri dan sebaliknya.

Sesuai dengan tahap perkembangan mereka, anak usia pra sekolah adalah anak usia 4–6 tahun dan pada tahap ini anak cenderung aktif, memperlihatkan perilaku dan suka bermain-main. Hal ini juga terlihat pada tindakan cuci tangan yang menjadi objek dan fokus penelitian ini. Pada saat mencuci tangan terlihat anak melakukannya dengan semangat, namun tanpa langkah yang tepat dan cenderung anak mencuci tangan sesuai dengan keinginan mereka yaitu mencuci dengan gerakan menggosok-gosok secara tidak teratur sesuai dengan keinginan mereka masing-masing.

Hasil penelitian pada table diatas menunjukkan bahwa rerata kemampuan cuci tangan responden setelah edukasi metode bernyanyi adalah 4,35 dengan standar deviasi 0,935. Skor tertinggi adalah 5 dan terendah 2. Setelah edukasi metode bernyanyi diketahui bahwa seluruh responden masih belum mampu sepenuhnya melakukan tindakan cuci tangan sebanyak 6 langkah. 14 partisipan (60%) dapat melakukan tindakan mencuci tangan sebanyak 5 langkah, 4 partisipan n (18%) dapat melakukan tindakan mencuci tangan sebanyak 4 langkah, sedangkan 5 partisipan (22%) hanya mampu melakukan tindakan mencuci tangan 2-3 langkah. Jika dikategorikan perilaku mencuci tangan responden setelah diberikan edukasi menjadi baik sebesar 78% dan kurang sebesar 22%.

Berdasarkan hasil penelitian pada table diatas diketahui bahwa rerata kemampuan cuci tangan responden setelah edukasi metode video animasi adalah 5.21 dengan standar deviasi 0.979. Skor tertinggi adalah 6 dan terendah 2. Setelah dilakukan edukasi dengan metode video animasi diketahui bahwa tidak semua responden mampu melakukan 6 langkah mencuci tangan sebanyak 13 (56%) partisipan dapat melakukan tindakan cuci tangan sebanyak 6 langkah, 6 (27%) partisipan dapat melakukan tindakan cuci tangan sebanyak 5 langkah, sebanyak 4 (17%) partisipan hanya mampu melakukan cuci tangan sebanyak 2-4 langkah. Jika dikategorikan perilaku mencuci tangan responden setelah diberikan edukasi menjadi baik sebesar 38% dan kurang sebesar 17%.

Salah satu metode promosi kesehatan tentang cuci tangan yang menarik untuk anak yaitu dengan metode bernyanyi. Melalui bernyanyi anak menjadi gembira dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan (Juliawan et al., 2019). Bernyanyi juga merupakan media yang sangat terjangkau karena dapat dilakukan tanpa menggunakan alat khusus, serta dapat digunakan kapan dan dimana saja. Kegiatan bernyanyi itu sendiri memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, di antaranya dapat mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan kreativitas anak serta sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi perasaan. Seorang guru dapat menggunakan media lagu untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada anak-anak. Guru dapat memodifikasi syair lagu dengan menggunakan irama yang mudah dihafalkan dan diingat sehingga anak dapat lebih mudah menerapkan praktik mencuci tangan.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa ada peningkatan perilaku mencuci tangan setelah dilakukan intervensi promosi kesehatan dengan bernyanyi lagu cuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Bakti 3 Denpasar. Adanya peningkatan rata-rata tindakan mencuci tangan merupakan pengaruh dari edukasi metode

**Bakti Herwanti<sup>1</sup>, Christin Angelina Febriani<sup>2\*</sup>, Fitri Ekasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

\*Korespondensi penulis: Christin Angelina Febriani. Email: christin.angelinaf@gmail.com

Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak –kanak

bernyanyi. Pendidikan kesehatan dengan metode bernyanyi telah meningkatkan pengetahuan responden sehingga tindakan dalam mencuci tangan berubah menjadi lebih baik. Peningkatan tindakan terjadi karena pendidikan tersebut diterima dengan baik oleh responden. Metode bernyanyi memberikan cara belajar yang sangat menyenangkan bagi anak karena dilakukan seperti bermain (Juliawan et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan cuci tangan responden sebelum edukasi melalui metode bernyanyi adalah 1.83 dan meningkat menjadi 4.35 setelah edukasi melalui metode bernyanyi cuci tangan pakai sabun (CTPS). Terjadi peningkatan kemampuan cuci tangan sesudah edukasi metode bernyanyi dengan peningkatan sebesar 2.52 dan secara statistik didapatkan nilai  $p = 0.000$ , artinya pemberian edukasi promosi kesehatan dengan metode bernyanyi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa TK Hidayatullah.

Selain metode bernyanyi, metode video animasi juga menjadi media promosi yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia prasekolah. Melalui metode video animasi akan memberikan rangsangan distraksi berupa visual, auditory, dan tactile. Perasaan aman dan nyaman yang dirasakan anak akan merangsang tubuh untuk mengeluarkan hormone endorphine sehingga anak merasakan bahagia dan gembira (Fatmawati et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan cuci tangan responden sebelum edukasi melalui metode video animasi adalah 1.97 dan meningkat menjadi 5.21 setelah dilakukan edukasi melalui metode video animasi cuci tangan pakai sabun (CTPS). Terjadi peningkatan kemampuan mencuci tangan pakai sabun sebesar 3.24 dan statistic didapatkan nilai  $p = 0.000$ , artinya pemberian edukasi promosi kesehatan dengan metode video animasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa TK Hidayatullah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya di Jombang yang

menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun anak pra sekolah ( $p = 0,001$ ) (Andriani, 2017).

Berdasarkan dua metode yang digunakan, metode video animasi lebih efektif digunakan untuk promosi kesehatan terutama pada anak pra sekolah. Melalui metode video animasi dapat melatih anak untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak, merangsang partisipasi aktif anak, menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh anak, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinal yang sulit menggunakan media lain, mengontrol arah dan kecepatan belajar anak (Andriani, 2017). Hal ini berdasarkan hasil penelitian dengan nilai awal sebelum edukasi melalui video animasi 1.97 dan terjadi peningkatan sebanyak 3.24 menjadi 5.21 dengan rata-rata anak dapat melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun sebanyak 2-6 prosedur.

## SIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil penelitian setelah dilakukan edukasi pada kedua metode yang digunakan. Penggunaan metode bernyanyi mendapatkan mean 4.35 dan pada metode video animasi mendapatkan mean 5.21. terdapat selisih 0.86. Pada kedua metode yang digunakan, metode video animasi lebih efektif dibandingkan dengan metode bernyanyi terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar.

## SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh TK Hidayatullah melalui pendidik agar dapat menerapkan pembelajaran cuci tangan dengan sabun menggunakan metode video animasi sebagai salah satu materi bahan ajar rutin di sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan anak secara mandiri dengan baik dan benar. Bagi orang tua diharapkan agar dapat membimbing dan mengajarkan anak untuk membiasakan mencuci tangan pakai sabun

**Bakti Herwanti<sup>1</sup>, Christin Angelina Febriani<sup>2\*</sup>, Fitri Ekasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

\*Korespondensi penulis: Christin Angelina Febriani. Email: christin.angelinaf@gmail.com

Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak-kanak

dengan benar agar menjadi kebiasaan anak untuk melakukan hal tersebut saat berada dimana saja. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M., Nikmah, A. N., & Putri, N. L. M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Melalui Metode Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1, 8.

Andriani, V. D. (2017). Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah. *STIKES-Insan Cendekia Medika Jombang*.

Badan Pusat Statistik. (2018). Proporsi Populasi yang Mempunyai Kebiasaan Cuci Tangan yang Benar menurut Wilayah (Persen). Badan Pusat Statistik. diakses melalui [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/1813/sdgs\\_6/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1813/sdgs_6/1)

Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-*, 7(3).

Dewi, P. Y. A. (2017). Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2017. *Prodi S1 Keperawatan-STIKES Bhakti Husada Madiun*.

Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung*.

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020).

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Apa Yang Dimaksud Dengan Pandemi? Satuan Tugas Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa yang dimaksud dengan pandemi>

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2021). Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Peta Sebaran Kasus Per Provinsi. Diakses melalui <https://Covid19.Go.Id/Peta-Sebaran-Covid19>. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Ekasari, F., Farich, A., & Supiyah. (2013). Pengaruh Pengetahuan Ibu, Paparan Media, Peran Petugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Terdekat Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2012. *Jurnal Dunia Kesmas*, 2(April), 80–85.

Fatmawati L, Syaiful Y, Ratnawati D.( 2019 ).Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah.*Jurnal Ilmiah Kesehatan*.2(2)

Jayastri, N. P. C. (2014). Pengaruh Bernyanyi Lagu Cuci Tangan terhadap Pelaksanaan Teknik Mencuci Tangan Anak Prasekolah. *FK-UDAYANA Denpasar*.

Juliawan, D. G., Mirayanti, N. K. A., & Parwati, N. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 11–20.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan, 1–100. Diakses melalui <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>

**Bakti Herwanti<sup>1</sup>, Christin Angelina Febriani<sup>2\*</sup>, Fitri Ekasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

\*Korespondensi penulis: Christin Angelina Febriani. Email: [christin.angelinaf@gmail.com](mailto:christin.angelinaf@gmail.com)

Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak –kanak

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). 6 Langkah Mencuci Tangan Dengan Air Mengalir. diakses melalui [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/s/?dl\\_cat=7&dl\\_page=2#.XqE6dpmYTIV](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/s/?dl_cat=7&dl_page=2#.XqE6dpmYTIV)
- Maryunani, A. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (2nd ed.). Trans InfoMedia.
- Muliawan, J. U. (2009). Manajemen playgroup dan Taman Kanak-kanak. Diva Press.
- Notoatmodjo, S. (2014a). Ilmu Perilaku Kesehatan (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014b). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249.
- Priyoto, P. (2015). Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan. Graha Ilmu.
- Priyoto, P. (2020). Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan (Pertama). Nuha Medika.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Titin Purnama Sari, T. (2020). Perbedaan Penggunaan Metode Film Dengan Metode Bernyanyi Lagu Mencuci Tangan Dengan Benar Terhadap Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Ra Al Islam 03 Gebang Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada).
- World Health Organization. (2021). To prevent infection and to slow transmission of COVID-19. Diakses melalui [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_2](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_2)

**Bakti Herwanti<sup>1</sup>, Christin Angelina Febriani<sup>2\*</sup>, Fitri Ekasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

\*Korespondensi penulis: Christin Angelina Febriani. Email: [christin.angelinaf@gmail.com](mailto:christin.angelinaf@gmail.com)